

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos", yang terdiri dari kata "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara.<sup>15</sup> Maka metode mempunyai arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ismail, *Strategi*, 7

<sup>16</sup> W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006). 652

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), 147

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Terciptanya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan lebih baik jika peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.<sup>18</sup>

Ada beberapa metode dalam pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 76

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, et.al, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 90

Metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh anak di dalam kelas, suatu kaifiyah melakukan sesuatu.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain bahkan murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu.

## 2. Tujuan Metode Demonstrasi

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktekkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak diarahkan dan dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan.

Penerapan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau kaifiyah suatu proses ibadah, misalnya wudlu, shalat, haji, dan materi lain yang bersifat motorik.<sup>21</sup>

Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah

---

<sup>20</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), 177

<sup>21</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdani, 2000), 83

didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

Demonstrasi memiliki makna penting bagi anak antara lain:

- a. Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/dilaksanakan/ diperagakan.
- b. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
- c. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
- d. Membantu mengembangkan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti dan cermat.
- e. Membantu mengembangkan kemampuan menirukan dan pengenalan secara tepat.<sup>22</sup>

Metode demonstrasi mempunyai pengaruh terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan latihan keterampilan tertentu pada peserta didik.
- b. Memudahkan penjelasan dan peserta didik terampil melakukannya.
- c. Membantu peserta didik dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.<sup>23</sup>

### 3. Aspek-Aspek dalam Metode Demonstrasi

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati oleh peserta didik.

---

<sup>22</sup> Moeslihatoen, *Metode*, 27

<sup>23</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi*, 45-46

- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif jika tidak diikuti oleh aktivitas peserta didik.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan.
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal yang bersifat praktis.
- e. Beri pengertian dan landasan teori yang akan didemonstrasikan.
- f. Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.<sup>24</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

##### a. Perencanaan

Dalam perencanaan pelaksanaan metode demonstrasi hal yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:
  - a) Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.

---

<sup>24</sup> Armai Arief, *Pengantar*, 190

- b) Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.
  - c) Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
- 5) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
- 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 4) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- 6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut.

Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.<sup>25</sup>

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

### a. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.<sup>26</sup>

### b. Kekurangan metode demonstrasi

- 1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- 2) Memerlukan waktu yang banyak.
- 3) Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan.
- 4) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan.<sup>27</sup>

Dalam buku Ramayulis menyebutkan kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Ibid., 192-195

<sup>26</sup> Djamarah, *Interaksi*, 91

<sup>27</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 90

c. Kebaikan Metode Demonstrasi

- 1) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau ada peserta didik yang diikutsertakan.
- 2) Pengalaman peserta didik bertambah.
- 3) Dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung.
- 4) Dapat memfokuskan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran dalam waktu relatif singkat.
- 5) Dapat memusatkan perhatian anak didik.
- 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran menjadi lebih jelas dan konkret.
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.
- 8) Menghindari "coba-coba/gagal" yang banyak memakan waktu belajar.<sup>28</sup>

b. Kelemahan Metode Demonstrasi

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama, tempat dan peralatan yang cukup.
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif.

---

<sup>28</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 282



- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama alat.
- 4) Membutuhkan tenaga dan kemampuan yang optimal dari pendidik dan peserta didik.
- 5) Bila peserta didik tidak aktif, metode demonstrasi tidak efektif.<sup>29</sup>

## B. Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.<sup>30</sup>

Menurut Morgan yang dikutip oleh Chalijah Hasan “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Menurut Witherington yang dikutip oleh Chalijah Hasan “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.<sup>31</sup>

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, (*learning is defined as the modification or strengtheig of behavior through experience*)<sup>32</sup>. Menurut pengertian ini, belajar didefinisikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu

---

<sup>29</sup> Armai Arief, *Pengantar*, 192

<sup>30</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 84

<sup>31</sup> *Ibid.*, 86

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 27

hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Belajar yaitu berubah, maksud belajar di sini berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan pemahaman tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan tingkah laku.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## 2. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kata belajar dan mengajar. Belajar menurut Fatah Syukur adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan atau disebut proses komunikasi.<sup>33</sup> Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Walisongo Press, 2005), 8

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama. Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses belajar mengajar sebagai suatu bentuk bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>34</sup> Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam.<sup>35</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>36</sup>

Dalam pendidikan Islam keberhasilan belajar mencakup tiga hal, yaitu: (1) keberhasilan pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan, yakni sikap kemandirian (2) keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menangani agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam dan memiliki

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57

<sup>35</sup> Arifin, *Ilmu.*, 16

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 133

akhlakul karimah (3) keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya prestasi belajar di sekolah.<sup>37</sup>

### C. Keterampilan Menulis Huruf Arab

#### 1. Pengertian Keterampilan Menulis Huruf Arab

Untuk menjelaskan tentang keterampilan menulis huruf Arab, lebih dahulu perlu dibahas pengertian dari keterampilan. Istilah keterampilan menulis huruf Arab terdiri dari tiga kata yaitu keterampilan, menulis dan huruf Arab. Namun demikian ketiga kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain. Dengan demikian ketiganya mewakili satu pengertian yang integralistik, yakni pengertian keterampilan menulis huruf Arab, maksudnya kemampuan atau kecakapan menulis huruf Arab.

Definisi keterampilan itu sendiri mempunyai arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>38</sup> Dalam hal ini adalah kecakapan dalam menulis huruf Arab.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa menulis adalah "membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena, kalam, pensil, kapur, dan sebagainya."<sup>39</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Andayani yang mengatakan bahwa menulis adalah "pembuatan huruf,

---

<sup>37</sup> Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 126

<sup>38</sup> Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), 559

<sup>39</sup> *Ibid.*, 593.

angka, nama, sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.”<sup>40</sup>

Dalam arti yang lebih luas, menulis dapat diartikan sebagai aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis juga harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata.

Sedangkan yang dimaksud dengan huruf Arab adalah huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29 huruf. Huruf-huruf inilah yang terpakai dalam Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang.<sup>41</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud keterampilan menulis huruf Arab adalah kecakapan dalam membuat huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan alat tulis pada halaman tertentu. Aktifitas menulis huruf Arab ini merupakan latihan bagi peserta didik untuk dapat membuat huruf-huruf hijaiyah secara terampil.

Perhatian untuk menulis suatu tulisan itu perlu dibina sejak dini, bagaimanapun menulis merupakan keterampilan mendasar untuk belajar

---

<sup>40</sup>Andayani, *Bahasa Indonesia*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009), 28.

<sup>41</sup> Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003),. 17

dan untuk memperoleh pengetahuan, baik berupa kesenangan atau hiburan. Aktivitas menulis huruf Arab ini juga dapat membantu perkembangan motorik peserta didik.

Setiap guru bahasa menyadari bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Keterampilan menulis ini biasanya dipadukan dengan keterampilan membaca. Dengan kata lain keterampilan menulis mencakup tiga komponen yaitu:

- a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, yaitu merupakan suatu keterampilan mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan model gambar di suatu lembaran, di lengkungan garis dan titik yang berpola yang teratur rapi.
- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; merupakan suatu untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yakni gambar-gambar berpola tersebut.
- c. Hubungan lebih lanjut dari huruf ke huruf lainnya dengan makna atau meaning mencakup keseluruhan keterampilan menulis, pada dasarnya merupakan intelektual.<sup>42</sup>

Pengukuran keberhasilan anak didik dalam menulis huruf Arab yang notabene adalah huruf Al-Qur'an, dapat diidentifikasi melalui lima macam keterampilan yang harus dikuasai peserta didik di antaranya:

- a. Anak didik mampu menulis huruf-huruf hijaiyah.

---

<sup>42</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), 10

- b. Anak didik mampu membaca huruf-huruf hijaiyah.
- c. Anak didik mampu merangkai huruf-huruf hijaiyah.
- d. Anak didik mampu memberikan tanda baca pada huruf-huruf hijaiyah.
- e. Anak didik mampu membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar.<sup>43</sup>

Keterampilan a sampai d di atas bisa menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran menulis huruf Arab. Sedangkan keterampilan pada poin e merupakan indikator keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an. Meskipun begitu kelima keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan.

## 2. Tujuan Mempelajari Huruf Arab

Huruf-huruf Arab (huruf hijaiyah) merupakan huruf-huruf Al-Qur'an. Jadi orientasi dari belajar huruf Arab adalah supaya nantinya anak dapat belajar Al-Qur'an. Karena tanpa didasari dengan keterampilan menulis maupun membaca huruf-huruf Arab, maka seseorang tidak dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari mempelajari huruf-huruf Arab adalah sebagai berikut:

- a. Supaya anak-anak pandai membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar.
- b. Supaya anak-anak dapat belajar bahasa Arab, sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dalam bahasa Arab.

---

<sup>43</sup> Tim Pembina BTA, *GBPP Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Sekolah Dasar*, (Semarang: t.p, 1999), 4

- c. Supaya anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf Arab-Melayu.<sup>44</sup>

### 3. Dasar Belajar Menulis Huruf Arab.

#### a. Dasar Religius

Menulis huruf hijaiyah termasuk salah satu proses awal mempelajari Al-Qur'an.<sup>45</sup> Sebagai pedoman langkah kegiatan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an yang termasuk di dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah mendasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Mengingat dasar tersebut merupakan dasar religius yaitu; dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Al-hadits.<sup>46</sup>

Oleh karena itu, ayat Al-Qur'an dan hadits yang memerintahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada umat Islam menjadi landasannya. Diantara ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar adalah tertera dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 110 sebagai berikut:

..... وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ .....<sup>ط</sup>

Artinya: "...Dan (Ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis dan hikmah..." (Q.S. al-Maidah: 110)<sup>47</sup>

Sedangkan hadits yang memerintahkan akan kegiatan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

<sup>44</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), 5.

<sup>45</sup> Abi Yahya dan M. Sifin Almufti, *Adz-Dzikra*, (Semarang: PT. Wildan Pustaka Salam, 2004), 2

<sup>46</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), 23.

<sup>47</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), 182.



رَوَى الْبُخَارِيُّ عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: "Bukhari meriwayatkan dari Utsman r.a, ia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain". (HR. Bukhori)<sup>48</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an terutama mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam.

#### b. Dasar Yuridis

Secara yuridis pelaksanaan belajar menulis huruf Arab telah mempunyai dasar yang kuat, karena pendidikan keagamaan (Islam) terutama yang salah satu materi yang diajarkannya adalah baca tulis Al-Qur'an adalah termasuk dalam subsistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diantaranya disebutkan bahwa; "pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama".<sup>49</sup>

Ini berarti pendidikan agama Islam juga telah mempunyai kedudukan yang kuat secara yuridis, yaitu identik dengan dasar

<sup>48</sup> Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadush Shalihin*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), 160.

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), 21-22



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN KEDIRI  
JURUSAN TARBIYAH

Program Studi: 1. Pendidikan Agama Islam (PAI) 2. Tadris Bahasa Inggris (TBI)  
3. Pendidikan Bahasa Arab (PBA) 4. Akta IV  
5. Penyetaraan S-1 PAI

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri 64127 Telp. (0354) 689282 Fax. (0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI  
JURUSAN TARBIYAH

Nama Mahasiswa : IKA WAHYUNI  
Nomor Induk Mahasiswa : 942400911  
Jurusan/ Program Studi : TARBIYAH/ GPAI  
Semester/ Tahun Akademik : VIII/ 2014  
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI MATA PELAJARAN  
PAI SISWA KELAS II SDN BLARU 1 KECAMATAN  
BADAS KABUPATEN KEDIRI**

NO	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANGGAL KONSULTASI BERIKUTNYA	TANDA TANGAN
1	27-10-2014	Perbaiki latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan	3-11-2014	
2	03-11-2014	Perbaiki bab III	06-11-2014	
3	06-11-2014	Perbaiki tabel	11-11-2014	
4	11-11-2014	Benahi kesimpulan	18-11-2014	
5	18-11-2014	ACC		

Kediri, 2014  
Dosen Pembimbing,

Dr. Mukhammad Abdullah, M.Ag  
NIP. 19660405 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN KEDIRI  
JURUSAN TARBIYAH

Program Studi: 1. Pendidikan Agama Islam (PAI) 2. Tadris Bahasa Inggris (TBI)  
3. Pendidikan Bahasa Arab (PBA) 4. Akta IV  
5. Penyetaraan S-1 PAI

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri 64127 Telp. (0354) 689282 Fax. (0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI  
JURUSAN TARBIYAH

Nama Mahasiswa : IKA WAHYUNI  
Nomor Induk Mahasiswa : 942400911  
Jurusan/ Program Studi : TARBIYAH/ GPAI  
Semester/ Tahun Akademik : VIII/ 2014  
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI MATA PELAJARAN  
PAI SISWA KELAS II SDN BLARU 1 KECAMATAN  
BADAS KABUPATEN KEDIRI**

NO	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANGGAL KONSULTASI BERIKUTNYA	TANDA TANGAN
1	04-11-2014	Lanjutkan bab 4,5,6	06-11-2014	
2	6-11-2014	Perbaiki paparan data, lengkapi semua	11-11-2014	
3	11-11-201	Perbaiki abstrak dan daftar isi	18-11-2014	
4	18-11-2014	ACC		

Kediri, 2014  
Dosen Pembimbing,

Wahidul Anam, M.Ag  
NIP. 19740206 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) KEDIRI**

**Jurusan : Ushuluddin - Tarbiyah - Syari'ah**

**Alamat: Jl. Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kediri 64127**

**Fax.(0354) 686564 Telp. (0354) 689282**

Nomor : Sti.08/3/PP.00.9/0803/2014  
Lamp. : 1 (satu) berkas  
Hal : **MOHON IZIN RISET/PENELITIAN**

Kediri, 25 Agustus 2014

Kepada Yth.

KEPALA SDN BLARU I KEC. BADAS. KAB. KEDIRI

Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IKA WAHYUNI  
Nomor Induk : 942400911  
Semester : Gasal  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (GPAI)  
Tahun Akademik : 2014/2015

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan dengan judul Skripsinya, yaitu :

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA  
KELAS II SDN BLARU I KEC. BADAS. KAB. KEDIRI**

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian, berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



AN. KETUA,  
WAKIL KETUA I,

DR. MUHAMMAD ABDULLAH, M.Ag.  
NIP. 19660405 199203 1 002

**TEMBUSAN** disampaikan kepada :

1. Yang Bersangkutan
2. Pertinogal

Pendidikan Nasional, berdasarkan pada “Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Oleh karena itu, materi pengajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di tingkat permulaan yang meliputi; “belajar Baca Tulis Al-Qur'an, pelajaran praktek sholat, dan pelajaran Ketuhanan (teologis) atau ketauhidan”.<sup>50</sup> Juga telah mendasarkan pada hukum Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

c. Dasar Sosial Psikologis

Sebagai pegangan hidup di dunia, semua manusia memerlukan agama. Karena dalam jiwa manusia sebenarnya telah tertanam suatu perasaan adanya Allah, suatu perasaan naluriah yang diciptakan oleh Allah pada diri manusia sendiri.<sup>51</sup> Oleh karena itu mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya, kalau dapat mendekat dan mengabdikan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram”. (QS.Ar-Ra'd: 28).<sup>52</sup>

Dengan mengacu pada ayat di atas, maka agar manusia dapat mengarahkan fitrah beragamanya sesuai dengan Islam, maka harus

<sup>50</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Depag. RI, t.th), 222

<sup>51</sup> Sayyid Sabiq, *Unsur-unsur Dinamika dalam Islam, Terjemahan Yusuf S. Harjono*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1987), 7.

<sup>52</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 373.

berpegang pada kitab suci Al-Qur'an. Untuk dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik seseorang harus memiliki keterampilan dasar membaca dan menulis huruf-huruf Arab.

#### 4. Prinsip-prinsip Belajar Menulis Huruf Arab

Kegiatan menulis bertalian erat dengan kegiatan membaca. Seseorang yang belajar menulis maka secara tidak langsung ia juga akan belajar membaca. Dalam implementasinya pembelajaran menulis huruf Arab akan dilakukan dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, bagi anak-anak yang sudah pernah mengetahui atau bahkan hafal huruf Arab, maka umumnya ia telah hafal juga huruf dari tiap bunyi. Ia dapat mengganti bunyi dengan huruf, dengan kata lain ia dapat menulis huruf-huruf arab tersebut.<sup>53</sup>

Belajar menulis huruf Arab membutuhkan ketekunan dan dorongan, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, tetapi yang paling baik adalah datang dari kemauan sendiri karena perlu diingat bahwa segala kegiatan atau hidup tetap diorientasikan pada niat untuk ibadah kepadanya. Bila tidak rusaklah amalan-amalan atau aktivitas yang dilaksanakan. Rosulullah mengingatkan kepada umatnya agar selalu meluruskan niat dan mempertanyakan kepada diri sendiri tujuan apa yang akan dilakukan. Sebagaimana dalam hadits shahih Muslim, berikut ini:

---

<sup>53</sup> Soepartinah Pakasi, *Penuntun Bagi Guru untuk Metode Belajar Membaca dan Menulis I In dan A An*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), 4

رَوَى السَّيِّحَانِ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ... (رواه البخاري و مسلم)<sup>54</sup>

Artinya: "Bukhari Muslim meriwayatkan dari Umar r.a, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya dan sesungguhnya balasan yang akan diperoleh seseorang dari amalnya juga sesuai dengan niatnya". (HR. Bukhari Muslim)<sup>54</sup>

Bila hadis tersebut dikaitkan dengan pelajaran menulis huruf Arab dapat disimpulkan prinsip belajar menulis huruf Arab adalah sebagai berikut:

- a. Dalam belajar menulis huruf Arab harus mempunyai tujuan yang mulia, karena huruf Arab merupakan huruf Al-Qur'an.
- b. Didasari dengan niat dan kemauan yang keras.
- c. Perlu disertai dengan latihan dan ulangan.
- d. Belajar memerlukan reinforcement dan tanggapan yang menyenangkan.
- e. Belajar menulis huruf Arab berlangsung dari yang sederhana menyangkut ke yang kompleks.
- f. Didasarkan pada pemahaman dan kreatifitas peserta didik serta motivasi yang tinggi.
- g. Belajar menulis huruf Arab harus secara terus menerus dan menyeluruh.

<sup>54</sup> Nawawi, *Ringkasan*, 32.

## 5. Teknis Penulisan Huruf Arab

Teknis penulisan huruf Arab dilakukan dengan cara huruf-huruf ditulis dengan bagus, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, dilengkapi dengan panah penunjuk arah gerakan menulis, dan garis bantu yang menentukan besar tidaknya letak huruf yang ditulis.

Pada setiap huruf disediakan baris kosong di bawahnya supaya anak dapat mengulangnya. Pertama, mereka tinggal menebalkan, dan kedua, mengulangi sendiri. Namun untuk tahap-tahap selanjutnya anak dilatih langsung menirukan sendiri. Selain itu, untuk membantu anak dalam melancarkan gerakan dan daya ingatnya huruf-huruf Arab dikelompokkan pada huruf-huruf yang punya kemiripan bentuk antara satu dengan lainnya, sampai pada huruf yang tidak punya kemiripan dengan lainnya. Klasifikasi huruf-huruf tersebut di antaranya adalah:<sup>55</sup>

### a. Huruf-huruf yang punya kemiripan dengan huruf lain

- ب ت ث ن: ditulis dari pangkal kanan sampai ke ujung kiri.

Terakhir titiknya.

- ب ت ث: letaknya di atas garis, sedangkan ن di tengah garis.
- ج ح خ ع غ: mempunyai badan sama persis.
- ج ح خ: diawali dari ujung badan sebelah kiri terus ke bagian badan di bawah garis.

<sup>55</sup> Ahmad Faiz Baskoro, *Kitabah: Metode Praktis Membaca dan Menulis alQur'an*, (Klaten: Penerbit Kitabah, 2008), 1-11



- ع غ : diawali dari ujung kepala sebelah kanan terus ke bagian badan di bawah garis.
- ذ د : ditulis dari ujung ke atas ke ujung bawah. Keduanya terletak di atas garis.
- ز ر : ditulis dari ujung atas ke ujung bawah. Keduanya terletak di tengah-tengah garis.
- ش س : ditulis dari ujung kanan berupa gigi-gigi (di atas garis) kemudian menulis badannya di bawah garis, dan ujungnya kembali ke atas garis.
- ض ص : ditulis dari kepala terus melengkung ke bawah garis dan ujungnya kembali ke atas garis.
- ظ ط : diawali dengan menulis lingkaran lonjong dari sebelah kiri, baru menulis alifnya dari atas sampai menempel lingkaran lonjong tersebut. Keduanya terletak di atas garis.
- ق ف : diawali dengan menulis lingkaran kepala, terus sampai ke ujung kiri. Keduanya terletak di atas garis.
- ك : Diawali dari ujung atas terus ke bawah (tetap di atas garis). Terakhir menulis hamzah di tengahnya.
- ل : Diawali dari ujung atas sampai ke bawah membentuk lingkaran di bawah garis.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid., 1-6

b. Huruf-huruf yang tidak punya kemiripan dengan huruf lain









- ﺍ : Diawali dari atas ke bawah (tetap di atas garis).
- ﻡ : Dimulai dari lingkaran atas menuju ke ujung garis.
- ﻭ : Ditulis dari lingkaran kepala terus ke ujung di bawah garis.
- ﺁ : Ditulis dari lingkaran kepala terus ke ujung di bawah garis.
- ﻻ : Ditulis dari ujung atas sebelah kanan terus ke bawah dan ditarik ke sebelah kanan, kemudian disambung dari ujung atas sebelah kiri. Letaknya di atas garis.
- ﺔ : Ditulis dari ujung atas menuju ke bawah. Letaknya di atas garis.
- ﻱ : Ditulis dari ujung atas sampai ke ujung bawah. Letaknya di tengah garis.<sup>57</sup>

c. Menulis Harakat

- / :Fathah ditulis dari ujung atas kanan menuju ke bawah.  
Letaknya di atas huruf
- / :Kasrah ditulis dari ujung atas kanan sampai ke bawah.  
Letaknya di bawah huruf
- ◌ :Dammah ditulis dari bulatan atas terus ke ujung bawah.  
Letaknya di atas huruf.
- ◌ :Sukun ditulis dari ujung atas ke ujung bawah. Letaknya di atas huruf.

---

<sup>57</sup> Ibid., 7-8

-  :Fathatain ditulis dari atas ke bawah. Menulisnya satu persatu. Letaknya di atas huruf.
-  :Cara menulis Kasratain sama persis dengan menulis Fathatain. Letaknya di bawah huruf.
-  :Dammatain ditulis dari Dammah yang bawah. Kemudian menulis Dammah bagian atas yang ditulis dari atas ke bawah. Letaknya di atas huruf.
-  :Tasydid ditulis dari ujung kanan ke ujung kiri. Letaknya di atas huruf.
-  :Fathah berdiri ditulis dari atas ke bawah. Letaknya di atas huruf.
-  :Kasrah berdiri juga ditulis dari atas ke bawah. Letaknya di bawah huruf.
-  :Dammah terbalik ditulis dari atas ke bawah membentuk lingkaran. Letaknya di atas huruf.
-  :Fathah panjang ditulis dari kiri ke kanan. Letaknya di atas huruf dan Fathah.<sup>58</sup>

#### **D. Hubungan Antara Metode Demonstrasi Dan Keterampilan Menulis Huruf Arab**

Metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab. Dipilihnya metode demonstrasi didasarkan pada beberapa alasan dan

<sup>58</sup> Ibid., 9-11

pertimbangan, diantaranya pertimbangan kesesuaian metode dengan karakteristik pembelajaran menulis huruf Arab, tingkat perkembangan psikologis peserta didik, situasi dan kondisi serta lingkungan sekolah.

Karena kemampuan menulis huruf Arab merupakan bagian integral dari pelajaran Al-Qur'an yang harus dikuasai oleh peserta didik, maka menghendaki adanya kemampuan dasar dalam menguasai huruf-huruf hijaiyah di kalangan peserta didik. Penerapan metode demonstrasi perlu dioptimalkan agar keterampilan menulis huruf Arab peserta didik dapat meningkat.